

PENGARUH DAYA TARIK WISATA KAMPUNG KOPI CAMP TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT BATUNGSEL, TABANAN

AA. Manik Pratiwi¹, Putu Diah Kesumadewi²

Email: a.manikpratiwi@unud.ac.id¹, diahkusumadewi@unud.ac.id²

^{1,2}Program Studi Sarjana Terapan Pengelolaan Perhotelan,
Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana

Abstract: The Covid 19 pandemic has caused the tourism sector to experience a decline due to reduced tourist activity. One of the government regulations to avoid crowds makes most people prefer to stay at home longer. To continue to comply with government regulations to avoid crowds, some people can still carry out tourist activities by staying in accommodation that is close to where they live. This habit is known as a staycation. Canggu Tourism Village is one of the destinations that is popular with domestic tourists for staycation activities. This research aims to examine and analyze the determining factors in domestic tourists' decisions in choosing accommodation in the Canggu Tourism Village as a staycation location. This research used 100 respondents with purposive sampling. Data will be analyzed using quantitative descriptive analysis and using factor analysis. Based on the results of calculations using factor analysis, there are 16 variables which are grouped into 4 factors, namely push and pull factors, recommendation factors and social media, self-motivation and the location and atmosphere of accommodation in the Canggu Tourism Village. Providing accommodation services with a staycation concept must be well organized and always innovated so that tourists will return to visit this village.

Abstrak: Dengan mengembangkan suatu desa menjadi desa wisata diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga akhirnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Kecamatan Pupuan merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Tabanan yang memiliki beberapa desa wisata yang sudah berkembang yaitu Desa Wisata Belimbing, Desa Wisata Sanda, Desa Wisata Pujungan dan Desa Wisata Karya Sari. Saat ini salah satu akomodasi wisata yang terkenal di Kecamatan Pupuan adalah Kampung Kopi Camp. Akomodasi wisata Kampung Kopi Camp menjadi daya tarik wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh keberadaan daya tarik wisata Kampung kopi Camp terhadap perekonomian masyarakat Desa Batungsel, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. Mengkaji dan menganalisis persepsi masyarakat Desa Batungsel terhadap keberadaan daya tarik wisata Kampung Kopi Camp. Penelitian ini menggunakan 100 responden masyarakat Desa Batungsel dengan teknik probability sampling. Data akan dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan analisis skala likert dan analisis uji beda wilcoxon. Keberadaan daya tarik wisata Kampung Kopi Camp berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat desa Batungsel. Secara keseluruhan masyarakat Desa Batungsel merasa sangat terbantu dengan adanya daya tarik wisata Kampung Kopi Camp.

Keywords: tourist attractions, influences, perceptions, economy of village communities.

PENDAHULUAN

Saat ini pemerintah sedang gencar-gencarnya mengembangkan desa wisata. Dengan mengembangkan suatu desa menjadi desa wisata diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga akhirnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Kecamatan Pupuan merupakan salah satu

kecamatan yang terdapat di Kabupaten Tabanan yang memiliki beberapa desa wisata yang sudah berkembang yaitu desa wisata Belimbing, desa wisata Sanda, Desa Wisata Pujungan dan desa wisata Karya Sari.

Akomodasi wisata merupakan salah satu fasilitas yang harus terdapat di desa wisata. Akomodasi wisata yang terdapat di desa wisata di Kecamatan Pupuan yaitu guest house,

penginapan, villa, glamping, dan home stay.

Saat ini salah satu akomodasi wisata yang terkenal di Kecamatan Pupuan adalah Kampung Kopi Camp. Akomodasi wisata Kampung Kopi Camp menjadi daya tarik wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Kampung Kopi Camp terletak di Desa Batungsel, Kecamatan Pupuan. Wisatawan dapat melihat keindahan gunung batukaru dan suasana kebun kopi yang tenang dan asri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh keberadaan daya tarik wisata Kampung kopi Camp terhadap perekonomian masyarakat Desa Batungsel, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. Menkaji dan menganalisis persepsi masyarakat Desa Batungsel terhadap keberadaan daya tarik wisata Kampung Kopi Camp.

METODE

Lokasi penelitian terletak di Desa Lokasi penelitian di Desa Batungsel, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. Informan dan sampel penelitian ini adalah masyarakat Desa Batungsel yang bekerja di daya tarik wisata Kampung Kopi Camp dan pelaku usaha yang menjadi pemasok kebutuhan daya tarik wisata Kampung Kopi Camp dengan jumlah 100 orang. Sampel diambil dengan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Teknik Analisis Perbandingan (*Komparatif*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Vervication*).

Teknik Analisis Kuantitatif yaitu Uji Beda Wilcoxon Uji wilcoxon signed test merupakan uji nonparametris yang digunakan untuk mengukur perbedaan 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi data berdistribusi tidak normal. Uji ini juga dikenal dengan nama uji *match pair test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *wilcoxon signed test* adalah sebagai berikut: ketika nilai probabilitas *Asym.sig 2 failed* $< 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata. Ketika nilai probabilitas *Asym.sig 2 failed* $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Batungsel merupakan salah satu desa di Kecamatan Pupuan yang berada di Kabupaten Tabanan. Jarak menuju Desa Batungsel dari Kota Denpasar sekitar 62 km. Mata pencaharian penduduk berkebun, bertani, mengumpulkan kayu bakar, beternak ayam, babi, kambing, dan sapi, dan berdagang.

Kampung Kopi Camp dibangun oleh Bapak Wayan Widada, beliau merupakan penduduk asli Desa Batungsel. Kampung Kopi Camp dibangun saat adanya pandemi Covid 19. Bapak Wayan Widada melihat saat pandemi banyak penduduk yang sebelumnya bekerja di sektor pariwisata dirumahkan sehingga banyak penduduk yang tidak memiliki pekerjaan.

Kampung Kopi Camp menawarkan kepada pengunjung suatu destinasi wisata alam yang indah, dimana pengunjung dapat kamping pada malam hari di alam bebas sambil menikmati suasana pegunungan. Pengunjung juga dapat melaksanakan kegiatan outbond dengan rekan kantor atau keluarga. Kampung Kopi Camp juga menawarkan paket berkendara menaiki jeep mengelilingi desa dan berkunjung ke air terjun, pabrik pengolahan kopi dan wihara Budha Tidur.

Tabel 1. Hasil Uji Beda Wilcoxon

Variabel	Z hitung	Asymp. Sig (2-tailed)
Penghasilan	-8,685	0,000
Bekerja	-8,784	0,000
Pendidikan	-8,738	0,000
Pelayanan kesehatan	-9,210	0,000

Sumber: Hasil Penelitian, 2023.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel penghasilan memiliki nilai *Asymp.sig (2-tailed)* 0,000 hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan penghasilan penduduk sebelum dan sesudah adanya Kampung Kopi Camp. penduduk dapat memperoleh penghasilan tambahan dengan setelah ikut bekerja baik secara langsung maupun tidak langsung di Kampung Kopi Camp. Variabel bekerja memiliki nilai *Asymp.sig (2-tailed)* 0,000 hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan jumlah penduduk yang bekerja sebelum dan sesudah adanya Kampung Kopi Camp. Variabel pendidikan memiliki nilai *Asymp.sig (2-tailed)* 0,000 hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan kemampuan penduduk desa menyekolahkan anaknya sebelum dan sesudah adanya Kampung Kopi Camp. Variabel pelayanan kesehatan memiliki nilai *Asymp.sig (2-tailed)* 0,000 hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan kemampuan penduduk desa menyekolahkan anaknya sebelum dan sesudah adanya Kampung Kopi Camp.

Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Keberadaan Kampung Kopi Camp mampu meningkatkan pendapatan penduduk sebesar 127 persen atau rata-rata sebesar Rp. 985.400 pada 100 sampel penduduk Desa Batungsel setelah bekerjasama dengan Kampung Kopi Camp. Penduduk Desa Batungsel ada yang bekerja sebagai karyawan di Kampung Kopi Camp. Penduduk juga bekerja di pabrik pengolahan kopi dan outlet kopi.

Peningkatan Masyarakat yang Bekerja

Keberadaan Kampung Kopi Camp mampu meningkatkan jumlah masyarakat yang bekerja sebesar 176 persen atau rata-rata sebesar 3 orang pada 100 sampel penduduk Desa Batungsel setelah bekerjasama dengan Kampung Kopi Camp. Masyarakat banyak yang dilibatkan dalam proses produksi “Koji” dimana masyarakat bekerja memasukkan biji kopi ke pembungkusnya yang terbuat dari karung goni yang dipotong kecil. Masyarakat yang memiliki ketrampilan menjahit, juga menerima orderan menjahit pembungkus Koji.

Peningkatan Pendidikan Masyarakat

Keberadaan Kampung Kopi Camp mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang SMA dan Diploma sebesar 270 persen

pada 100 sampel penduduk Desa Batungsel setelah bekerjasama dengan Kampung Kopi Camp. Menurut masyarakat, dengan menempuh pendidikan yang lebih tinggi diharapkan anak – anak mereka memperoleh pekerjaan yang lebih baik.

Peningkatan Layanan Kesehatan

Keberadaan Kampung Kopi Camp mampu meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan sebesar 455 persen pada 100 sampel penduduk Desa Batungsel setelah bekerjasama dengan Kampung Kopi Camp. Masyarakat yang sebelumnya hanya mampu berobat di bidan desa, kini sudah dapat memilih layanan kesehatan di Puskesmas yang tempatnya di luar desa, Rumah Sakit di Kecamatan ataupun dokter spesialis di luar Kecamatan.

Persepsi Masyarakat terhadap Daya tarik Wisata Kampung Kopi Camp

Secara keseluruhan masyarakat Desa Batungsel merasa sangat terbantu dengan adanya daya tarik wisata Kampung Kopi Camp. Pendapatan masyarakat meningkat, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan pendidikan masyarakat desa dan peningkatan layanan kesehatan bagi masyarakat. Masyarakat juga ikut serta dalam mempromosikan daya tarik wisata kampung Kopi Camp di media sosial seperti Instagram dan Facebook sehingga makin banyak dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan. Masyarakat juga banyak yang memanfaatkan Daya tarik Wisata Kampung Kopi Camp untuk kegiatan outdoor seperti perpisahan siswa kelas 6 SD dan tempat resepsi pernikahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Keberadaan daya tarik wisata Kampung Kopi Camp berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat desa Batungsel. Keberadaan Kampung Kopi Camp mampu meningkatkan pendapatan penduduk setelah bekerjasama dengan Kampung Kopi Camp. Masyarakat desa yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, setelah adanya Kampung Kopi Camp dapat memiliki pekerjaan. Keberadaan Kampung Kopi Camp mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang

SMA dan Diploma serta mampu meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan.

Saran

Saran bagi Pemerintah Desa Batungsel agar ikut mengembangkan daya tarik wisata Kampung Kopi Camp baik dari segi promosi dan pelatihan Sumber Daya Manusia sehingga Desa Batungsel juga lebih dikenal serta memperoleh manfaat dari adanya kegiatan pariwisata di Daya tarik Wisata Kampung Kopi Camp. Saran bagi Pengelola Daya tarik Wisata Kampung Kopi Camp agar tetap menjaga lingkungan dan bekerja sama dengan masyarakat Desa Batungsel sehingga tercapai pariwisata berkelanjutan dan melibatkan partisipasi masyarakat.

Kepustakaan

- A.J. Suhardjo. 2008. Geografi Perdesaan Sebuah Antologi. Yogyakarta: IdeAs Media.
- Ananto, O. 2018. Persepsi Pengunjung pada Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru. JOM FISIP Vol.4 No.1.
- Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2007. Metode Penelitian Sosial. Jakarta : Kencana
- Christie Mill, Robert. 2000. Tourism The Internasional Bussines. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fandeli, Chafid. 2001. Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Liberty
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafiah, dkk. 2020. Pengantar Statistika. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Harahap, M. 2018. Tanggapan pengunjung terhadap fasilitas objek wisata rumah batu Serombou di Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Organisasi dan Manajemen 5 (1), 1-8
- Murti, B., 2013. Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Slamet, Y.,1993. Analisis Kuantitatif Untuk Data Sosial. Solo : Dabara Publisher
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: Alfabeta. CV.